

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.¹ Maka pendidikan saat ini harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar.² Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.

Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 155

kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.³

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama.⁴ Dan perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengalami berbagai kesulitan- kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali dan sebagainya.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 183

⁴ Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 240

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa seorang guru harus mengetahui tingkat kesulitan dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik tersebut. Dengan mengetahui hal itu, pendidik akan lebih mudah mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Karena tingkat kesulitan yang dialami pada setiap individu sangatlah berbeda. Dalam menangani masalah tersebut seorang pendidik harus bisa mengontrol, memberi motivasi, dan bimbingan kepada siswa. Hal itu dilakukan supaya peserta didik lebih dekat dengan guru ataupun sebaliknya. Dan disamping itu guru dengan mudah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya⁵. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah, siswa mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar.⁶

Sekarang ini guru harus mampu bekerja bersama dengan berbagai ragam siswa. Pada masa lalu siswa yang diidentifikasi memiliki masalah

⁵ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 123

⁶ Dedi Supriadi, *Pembangunan Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 79

pembelajaran, siswa yang sekarang kita sebut “luar biasa” seringkali dikucilkan dalam kelas pendidikan khusus.⁷ Dalam kategori siswa luar biasa adalah siswa dengan kelemahan atau cacat dan juga siswa cerdas. Siswa cacat adalah siswa yang terbelakang secara mental, memiliki kelemahan fisik, terganggu secara mental, tidak memiliki kemampuan belajar dan memiliki masalah perilaku. Hal ini disebutkan dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emotional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁸

Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini. Siswa-siswa yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh siswa-siswa yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan berulang-ulang secara gamblang disertai contoh-contoh konkret, menempatkan siswa yang lambat belajar di bangku depan atau didampingkan dengan siswa yang cerdas.⁹

Kesulitan belajar lebih terkait dengan tingkat kecerdasan normal atau bahkan diatas normal.¹⁰ Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu

⁷ Anita E. Woolfolk, Lorraine MC Cune-Nicolich, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah: Psikologi Pembelajaran II*, (Depok: Insiasi Pres, 2004), hal. 597

⁸ UU RI NO. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hal. 86

⁹ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 84

¹⁰ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 195

proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar. Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan terutama kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Demikianlah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi belajar yang dialami siswa, sosok guru sebagai pembawa ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada anak didiknya tidak hanya memperluas cakrawala berpikir,¹¹ tetapi juga sebagai motivator dalam kegiatan belajar mempunyai peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar anak tersebut dengan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar.

Kemudian dapat disimpulkan menurut pemahaman saya, pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan memberikan evaluasi ataupun latihan-latihan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menyerap ilmu yang telah diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang dikategorikan sebagai siswa “luar biasa” itu harus ada kedekatan antara guru dan peserta didik. Karena dengan adanya hal tersebut akan membantu dalam pengenalan seberapa besar kemampuan anak dan masalah yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Dan untuk penjelasan berulang-ulang secara gamblang yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak dilakukan di jam pelajaran. Karena hal tersebut akan membuang

¹¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 138

waktu dan keterlambatan materi yang diajarkan kepada peserta didik yang lain. Sudah selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang ada pada peserta didik. Jadi seorang guru harus profesional dan berkualitas, karena guru yang seperti itulah yang akan dapat memilih teori mana yang tepat untuk tujuan tertentu, dengan ciri-ciri siswa yang dihadapi dan kondisi lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Al-Hikmah Jingglong Sutojayan, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dan faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan pada peserta didik tersebut juga bermacam-macam. Lembaga pendidikan ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian yang menangani peserta didik dalam kesulitan belajarnya dan pada mata pelajaran umum. Selain itu siswa-siswi juga dibekali dengan berbagai ketrampilan, seperti qira'ah, pramuka, PMR, sholawat al-banjari, drum band, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya ahli di bidang ilmu pengetahuan tetapi juga mampu berkreasi berbagai ketrampilan ataupun kesenian. Berdasarkan informasi awal bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal salah satunya dalam memahami materi. Hal ini dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kondisi fisik yang kurang sehat atau sakit, kurangnya motivasi dari guru dan dari orang-orang terdekat mereka, atau latar belakang pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru yaitu sebagai pendidik harus bisa mengondisikan

atau memilih metode apa yang cocok digunakan oleh peserta didik di MI Al-Hikmah Jingglong Sutojayan. Selain itu pendidik harus mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik serta memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dan media yang mendukung pada proses belajar mengajar.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memberikan motivasi, memberikan tawaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Dalam hal ini, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, karena kemampuan yang dialami setiap peserta didik berbeda-beda.

Melihat kenyataan yang terjadi di MI Al-Hikmah Sutojayan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya kesulitan konsentrasi dalam belajar, lupa dalam belajar dan jenuh dalam belajar maka penulis mencoba mengajukan proposal dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar Tahun 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Apa saja jenis kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan jenis kesulitan belajar siswa di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar
3. Untuk mendiskripsikan yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

a. Bagi kepala MI Al-Hikmah- Sutojayan-Blitar

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

b. Bagi guru MI Al-Hikmah- Sutojayan-Blitar

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi guru dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar.

c. Bagi Peserta Didik MI Al-Hikmah- Sutojayan- Blitar

Penelitian ini diharapkan menjadikan gambaran dalam kesulitan belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan belajar dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan

yang terjadi di lapangan, agar dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

E. Penegasan Istilah

Judul proposal ini adalah Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya:

1. Penegasan Konseptual

a. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.¹²

b. Peserta Didik

Peserta Didik merupakan anggota kelompok masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada proses pendidikan pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹³

2. Penegasan secara operasional

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proposal ini adalah sejauh mana bantuan yang diberikan guru dalam mengadakan suatu perkiraan tentang kasus siswa seperti: kesulitan konsentrasi belajar, lupa dalam belajar dan jenuh dalam belajar, sehingga

¹² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 128

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 201

siswa bisa memahami dan mengembangkan sikap serta rasa kebiasaan belajar yang baik disekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri- dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Guru, Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik, Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran- lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan.